



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 13677-13683

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer di BEI Periode 2020-2024

Raehan Putra Setiawan, Riyanti

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

raehanputra169@gmail.com*, riyanti_hakim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, Debt to Equity Ratio (DER), dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, sementara tingkat penggunaan utang yang tinggi cenderung kurang mendapatkan respons positif dari pasar. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi fundamental.

Kata kunci: Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa sektor manufaktur, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Dari perspektif investor, harga saham dipandang sebagai indikator utama yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan, sehingga berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham menjadi fokus utama dalam kajian keuangan dan investasi (Jayadi & Etty, 2017).

Salah satu sektor strategis dalam industri manufaktur adalah sektor barang konsumsi primer, yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman, dan barang kebutuhan pokok lainnya. Karakteristik sektor ini menjadikannya sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, daya beli masyarakat, serta dinamika perilaku konsumen. Sejak tahun 2020, sektor barang konsumsi primer menghadapi berbagai tantangan, antara lain pandemi COVID-19, gangguan rantai pasokan global, inflasi bahan pokok, penurunan daya beli masyarakat, tekanan geopolitik, dan ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba, mengelola utang, dan menjaga stabilitas arus kas.

Secara operasional, krisis yang terjadi selama periode pandemi menyebabkan penurunan pendapatan, peningkatan beban produksi, serta gangguan distribusi yang berimplikasi pada menurunnya arus kas operasi. Di sisi lain, tekanan likuiditas mendorong sebagian perusahaan meningkatkan pembiayaan berbasis utang untuk mempertahankan kelangsungan usaha, yang berdampak pada perubahan struktur modal dan peningkatan Debt to Equity Ratio (DER). Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan volume penjualan dan efisiensi operasional.

Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer di BEI Periode 2020-2024

Pandemi COVID-19 pada periode 2020–2021 secara signifikan mengganggu aktivitas operasional perusahaan, ditandai dengan penurunan produksi, penjualan, dan tekanan likuiditas. Kondisi ini meningkatkan risiko keuangan yang tercermin dari tingginya DER serta menurunkan arus kas operasi dan laba bersih. Melemahnya daya beli masyarakat selama pandemi, terutama pada kelompok menengah ke bawah, turut berdampak langsung pada penurunan permintaan domestik sektor barang konsumsi primer. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2020–2024.

Harga saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut (Hartono, 2021), harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. *Corporate Finance Institute* (CFI) menegaskan bahwa harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro, sehingga perubahan fundamental perusahaan akan tercermin dalam pergerakan harga saham.

Sebagai variabel independen, arus kas operasi didefinisikan sebagai kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama perusahaan (Hendrawati & Christiawan, 2023). Arus kas operasi menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan inti, bukan sekadar laba akuntansi. Peningkatan arus kas operasi dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut (Kasmir, 2014), merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas, yang menggambarkan tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan. Sementara itu, laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi indikator utama profitabilitas yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan (Kasmir, 2014; Manurung, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh arus kas operasi, DER, dan laba bersih terhadap harga saham. Beberapa Penelitian terdahulu menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Apriliani et al., 2023; Jayadi & Etty, 2017; Susanto & Prasetyo, 2022) sementara penelitian lain justru menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Gunawan, 2024; Triani & Abbas, 2023). Hal serupa juga terjadi pada variabel DER dan laba bersih, di mana hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan temuan baik positif signifikan, negatif, maupun tidak signifikan (Ernawati & Purwaningsih, 2022; Hendrawati & Christiawan, 2023; Thoha & Hairunnisa, 2022).

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) menunjukkan bahwa hubungan antara arus kas operasi, DER, dan laba bersih terhadap harga saham belum memiliki kesimpulan yang seragam, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer. Selain itu, periode penelitian 2020–2024 yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi diduga mengubah pola hubungan antara variabel fundamental dan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh arus kas operasi, *Debt to Equity Ratio*, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi investor, manajemen perusahaan, serta penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif, yaitu untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan periode observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi arus kas operasi, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan laba bersih, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi data panel. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* dengan bantuan perangkat lunak *EViews 12*.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
1.	Arus Kas Operasi (X1)	Arus kas dari operasi adalah salah satu klasifikasi dari laporan arus kas yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.(Manurung, 2023)	$AKO = \frac{Kas\ Bersih\ dari\ Aktivitas\ Operasi}{Total\ Aset}$	Rasio
2.	Debt to Equity Ratio (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Manurung, 2023)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
3.	Laba Bersih (X3)	Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak, bunga, dan biaya operasional perusahaan.	$Laba\ Bersih = LN(Laba\ Bersih)$	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah adalah harga saham di pasar pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.	$Harga\ Saham = (Closing\ Price)$	Rasio

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Arus Kas Operasi	Debt To Equity Ratio	Laba Bersih	Harga Saham
Mean	0,126167	11961,62	2776,567	6,845000
Median	0,100000	8796,000	2778,500	7,160000
Maximum	0,440000	79407,00	2981,000	9,340000
Minimum	-0,020000	1144,000	2400,000	3,910000
Std.Dev.	0,098671	13839,39	121,8444	1,405366

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -0,020000 dan maksimum 0,440000, dengan nilai rata-rata 0,126167 dan standar deviasi 0,098671, yang mencerminkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 1.144,00 dan maksimum 79.407,00, dengan rata-rata 11.961,62 serta standar deviasi 13.839,39, yang menunjukkan perbedaan tingkat leverage yang cukup besar antarperusahaan. Selanjutnya, variabel laba bersih memiliki nilai minimum 2.400,00 dan maksimum 2.981,00, dengan nilai rata-rata 2.776,567 dan standar deviasi 121,8444, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan relatif stabil. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum 3,910000 dan maksimum 9,340000, dengan rata-rata 6,845000 serta standar deviasi 1,405366, yang mencerminkan adanya variasi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan selama periode penelitian. Variasi data pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi guna menguji pengaruh antarvariabel penelitian.

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 3. Hasil Model Estimasi

Penentuan Model	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Dalam analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi bertujuan untuk memperoleh hasil estimasi yang paling tepat dan tidak bias. Pemilihan model yang tepat dilakukan melalui uji Chow untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, uji Hausman untuk menentukan pilihan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, serta uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Arus kas operasi	Debt to Equity ratio	Laba Bersih
Arus Kas Operasi	1,000000	0,442653	0,266761
Debt to Equity Ratio	0,442653	1,000000	0,115735
Laba Bersih	0,266761	0,115735	1,000000

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil menunjukkan pada tabel seluruh nilai korelasi berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-1,218028	1,117535	-1,089924	0,2815
Arus Kas Operasi	0,163020	0,379115	0,430003	0,6692
Debt to Equity Ratio	1,27000006	2,17000006	0,584309	0,5619
Laba Bersih	0,000477	0,000404	1,181612	0,2436

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang disajikan pada tabel 5, Karena tidak ada variabel independen yang tingkat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	2,702422	1,8892512	1,427955	0,1602
Arus Kas Operasi	0,195977	0,642020	0,305251	0,7616
Debt to Equity Ratio	2,4000007	3,37000006	0,065334	0,9482
Laba Bers	0,001482	0,000684	2,166746	0,0356

Berdasarkan tabel 6, perhitungan pengolahan data, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,702422X_1 + 0,195977X_2 + 0,00000024X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta (C) sebesar 2,702422 menunjukkan bahwa apabila Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio (DER), dan Laba Bersih berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan berada pada tingkat 2,702422. Nilai konstanta ini mencerminkan adanya pengaruh faktor lain di luar variabel penelitian yang tetap memengaruhi harga saham.

Koefisien regresi Arus Kas Operasi sebesar 0,195977 menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,195977%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga arus kas operasi belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara kuat dalam penelitian ini. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 2,4000007 menunjukkan hubungan positif antara DER dan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang masih dipersepsikan positif oleh investor. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,9482 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan, sehingga perubahan DER tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pergerakan harga saham. Sementara itu, koefisien regresi Laba Bersih sebesar 0,001482 menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih diikuti oleh kenaikan harga saham, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai probabilitas sebesar 0,0356 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, laba bersih merupakan variabel yang secara nyata memengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

R-squared	0.976619	Mean dependent var	6.845000
Adjusted R-squared	0.969345	S.D. dependent var	1.405366
S.E. of regression	0.246061	Akaike in of criterion	0.245841
Sum squared resid	2.7245563	Schwarz criterion	0.769427
Log likelihood	7.624779	Hannan-Quinn criter.	0.450644
F-statistic	134.2590	Durbin-Watson stat	1.438330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7, nilai R-squared sebesar 0,976619 menunjukkan bahwa 97,66% variasi harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer periode 2020–2024 dapat dijelaskan oleh variabel Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio (DER), dan Laba Bersih. Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang sangat kuat, sedangkan sisanya sebesar 2,34% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, sentimen pasar, dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara simultan, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji secara Parsial T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	2.702422	1,8892512	1,427955	0,1602
Arus Kas Operasi	0,195977	0,642020	0,305251	0,7616
Debt to Equity Ratio	2,4000007	3,37000006	0,065334	0,9482
Laba Bers	0,001482	0,000684	2,166746	0,0356

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut. Arus kas operasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7616, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9482 ($> 0,05$), yang berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, laba bersih memiliki nilai probabilitas sebesar

0,0356 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer.

Diskusi

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel Arus Kas Operasi memiliki koefisien sebesar 0,195977 dengan nilai probabilitas 0,7616 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Meskipun koefisien bernilai positif, bukti statistik yang diperoleh belum cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

Secara ekonomis, koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan arus kas operasi berpotensi diikuti oleh kenaikan harga saham. Namun, dalam konteks penelitian ini, arus kas operasi belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nenden & Wirman, 2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap return saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran arus kas operasi terhadap harga saham sangat bergantung pada karakteristik sektor, periode penelitian, dan kondisi pasar.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 2,4000007 dengan nilai probabilitas 0,9482 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer periode 2020–2024. Meskipun arah pengaruhnya positif, perubahan DER tidak direspons secara signifikan oleh pasar.

Koefisien positif secara teoritis menunjukkan bahwa peningkatan leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek leverage. Namun, tingginya nilai probabilitas mengindikasikan bahwa investor tidak secara langsung menjadikan DER sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan (Putri & Septianti, 2020) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan temuan (Husna & Sunanda, 2022). Secara konseptual, DER mencerminkan struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenan respons investor terhadap DER dapat disebabkan oleh keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan utang, sehingga DER bukan menjadi faktor dominan dalam menentukan harga saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Variabel Laba Bersih menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,001482 dengan nilai probabilitas 0,0356 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer periode 2020–2024. Dengan demikian, laba bersih merupakan variabel yang memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan harga saham. Koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih akan diikuti oleh kenaikan harga saham, meskipun besarnya pengaruh relatif kecil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati, 2023) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan (Prasetyo & Lestari, 2020), yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta kondisi pasar modal. Secara teoritis, laba bersih merupakan indikator utama kinerja perusahaan yang memberikan sinyal positif bagi investor mengenai efisiensi operasional, stabilitas usaha, dan prospek keuntungan di masa depan, sehingga lebih direspons oleh pasar dibandingkan indikator keuangan lainnya.

Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0,000000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi, *Debt to Equity Ratio*, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama. Meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh signifikan, pengujian simultan membuktikan bahwa kombinasi kinerja operasional, struktur permodalan, dan profitabilitas secara bersama-sama memengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai saham perusahaan berdasarkan berbagai indikator keuangan secara komprehensif. Dengan demikian, analisis simultan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dibandingkan pengujian parsial semata

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, debt to equity ratio (DER), dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, laba bersih terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, arus kas operasi, debt to equity ratio, dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba bersih merupakan indikator keuangan yang paling diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi, sedangkan arus kas operasi dan struktur modal berperan sebagai faktor pendukung. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor untuk lebih memfokuskan perhatian pada kinerja laba perusahaan, serta bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai saham. Keterbatasan penelitian ini pada periode pengamatan yang relatif singkat serta keterbatasan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi, menambah variabel keuangan lainnya, serta menggunakan metode analisis alternatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Apriliani, D., Sari, R. P., & Putra, A. R. (2023). Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 120–132.
2. Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1708–1726.
3. Hartono, J. (2021). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE.
4. Hendrawati, L., & Christiawan, Y. J. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Arus Kas Operasi, dan Earnings terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, 2(2), 42–51.
5. Husna, N., & Sunanda, A. (2022). Struktur modal dan pengaruhnya terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(3), 201–214.
6. Jayadi, S. D., & Etty, H. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 27–38.
7. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
8. Manurung, A. H. (2023). *Manajemen keuangan perusahaan*. PT Elex Media Komputindo.
9. Nenden, Ratna. A., & Wirman, W. (2021). Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 123–134.
10. Nurhayati. (2023). Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 85–96.
11. Prasetyo, B., & Lestari, S. (2020). Analisis laba bersih terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 89–100.
12. Putri, A. R., & Septianti, D. (2020). Pengaruh DER terhadap harga saham. *Jurnal Keuangan Dan Investasi*, 8(1), 45–56.
13. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
14. Susanto, H., & Prasetyo, B. (2022). Analisis pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan go public. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45–56.
15. Thoha, M. N. F., & Hairunnisa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 03.